



**MENGENAL "LIMA WAJAH PENINDASAN"**

**MENURUT IRIS MARION YOUNG (PART 1)**

Sobat CWI, pernahkah kamu membaca berita soal demonstrasi buruh yang menuntut kenaikan upah? Atau menonton video *pride parade* setiap bulan Juni? Bagaimana dengan kampanye 16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan? **Apakah kamu pernah mendiskusikannya dengan teman-temanmu?**

***Jika pernah, apakah kamu tahu kesamaan dari macam-macam aksi di atas?***

Yap. Jawabannya adalah mereka semua menuntut **kehidupan bermasyarakat yang lebih adil dan penghapusan penindasan!** Nah, pada kesempatan kali ini, kita akan bahas pemikirannya Iris Marion Young tentang lima wajah penindasan yang bisa ngebantu kita buat memahami dengan lebih baik fenomena-fenomena kayak di atas.

**Yuk, simak!**

***Pertama-tama, kita kenalan dulu sama Iris Marion Young, ya!***

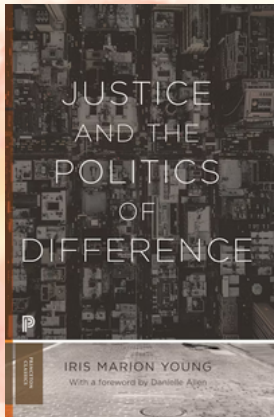
Iris Marion Young adalah seorang teoretikus politik yang lahir di New York pada 2 Januari 1949. Bidang riset Young meliputi teori politik kontemporer, teori sosial feminis, dan analisis normatif kebijakan publik.

Selama hidupnya, Young telah berkontribusi secara luas dalam kajian filsafat politik feminis. **Namun, Young secara khusus menjadi sangat dikenal berkat pemikirannya tentang penindasan (opresi) yang dia tulis dalam bukunya *Justice and the Politics of Difference* (1990).**



***Sebelum jauh-jauh ngomongin gagasan Young tentang penindasan, kita perlu bahas dulu apa itu keadilan. Konsep keadilan ini penting banget karena Young melihat penindasan sebagai kebalikan dari kondisi yang dianggapnya 'adil'.***

Bagi Young, keadilan merupakan kondisi-kondisi yang dibutuhkan oleh setiap orang untuk mengembangkan kapasitasnya sebagai individu, terlibat dalam komunikasi kolektif, dan bekerja sama.

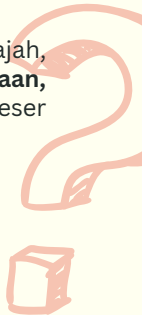


## *Jadi... penindasan itu apa, sih?*

Menurut Young, penindasan adalah **segala macam hambatan yang dialami oleh kelompok-kelompok sosial tertentu** untuk mengembangkan kemampuan dan mengekspresikan pikiran, perasaan, serta kebutuhannya.

**Dalam penindasan, nggak selalu ada pihak tunggal yang menjadi penindas, lho.** Hal tersebut karena menurut Young, penindasan itu bersumber dari norma, kebiasaan, dan simbol dalam kehidupan sehari-hari yang dianggap benar dan nggak perlu dipertanyakan kembali.

Nah, menurut Young, penindasan itu punya 5 wajah, yaitu **eksploitasi, marginalisasi, ketidakberdayaan, imperialisme kultural, dan kekerasan.** Yuk, geser untuk penjelasan lebih lengkapnya!



## 1. Eksploitasi

Eksploitasi merupakan **perpindahan kekuasaan dari suatu kelompok ke kelompok lainnya** sehingga **mengakibatkan timpangnya kekuasaan** yang dimiliki antara kedua pihak tersebut.



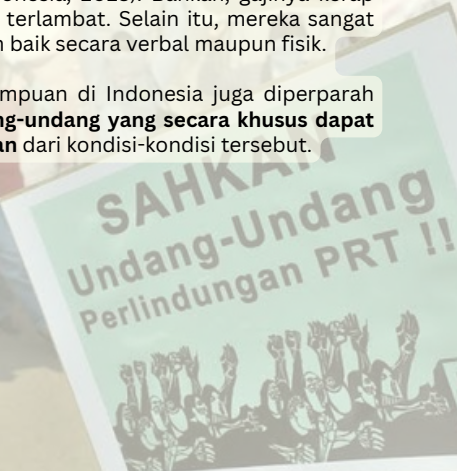
Menurut Young, eksploitasi ini seringkali ditemukan dalam relasi berbasis kelas ekonomi antara pekerja dan pengusaha. **Meskipun demikian, Young juga bilang bahwa eksploitasi dapat terjadi berdasarkan identitas **gender, ras, dan lain-lain.****

## *Contohnya, nih....*

Eksplotasi yang dialami oleh pekerja rumah tangga (PRT). Menurut ILO, di Indonesia pekerjaan ini tuh didominasi oleh perempuan, yakni sebesar 84,27% dari total PRT per tahun 2018.

PRT Perempuan di Indonesia seringkali menjalani **pekerjaan tanpa libur dan jam kerjanya tidak pasti**. Selain itu, **gaji mereka juga tidak cukup** untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (rata-rata Rp1-3 juta) (CNN Indonesia, 2023). Bahkan, gajinya kerap dikurangi atau dibayarkan terlambat. Selain itu, mereka sangat rentan terhadap kekerasan baik secara verbal maupun fisik.

Nah, rentannya PRT perempuan di Indonesia juga diperparah oleh **belum adanya undang-undang yang secara khusus dapat melindungi PRT perempuan** dari kondisi-kondisi tersebut.

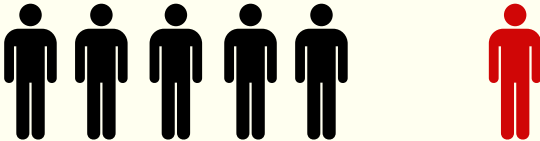


**SAHKA!**  
**Undang-Undang**  
**Perlindungan PRT !!**

## 2. Marjinalisasi

Menurut Young, marjinalisasi **terjadi ketika kelompok sosial tertentu dipinggirkan dari dunia kerja**. Young juga mengatakan bahwa marjinalisasi merupakan bentuk penindasan yang paling berbahaya karena berpotensi menyingkirkan seluruh anggota kelompok tertentu dari kehidupan sosial.

Marjinalisasi dapat membuat seseorang mengalami **material deprivation** (ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar), **ketergantungan pada pihak lain**, dan **kehilangan penghargaan atas diri**.

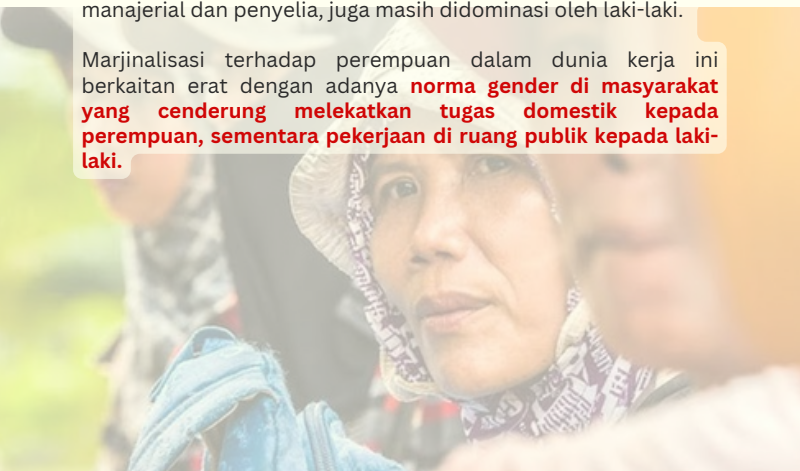


## *Sebagai contoh, nih...*

Di Indonesia, kita bisa melihat bagaimana marjinalisasi ini dialami secara nyata, salah satunya, oleh kelompok perempuan. Menurut data BPS tahun 2022, **angka partisipasi perempuan dalam angkatan kerja hanya sebesar 56,43%, masih sangat rendah** jika dibandingkan laki-laki yang mencapai 83,83%.

Nggak cuma itu, **rata-rata upah perempuan juga 23% lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki** (ILO, 2020). Ditambah lagi, jenis-jenis pekerjaan yang gajinya tinggi, seperti posisi manajerial dan penyelia, juga masih didominasi oleh laki-laki.

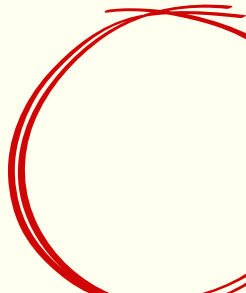
Marjinalisasi terhadap perempuan dalam dunia kerja ini berkaitan erat dengan adanya **norma gender di masyarakat yang cenderung melekatkan tugas domestik kepada perempuan, sementara pekerjaan di ruang publik kepada laki-laki.**



*Yap, itu dia penjelasan beserta contoh untuk dua dari lima wajah penindasan menurut Young!*

*Penasaran, kan, gimana penjelasan untuk wajah penindasan yang lain?*

Naaah, makanya pantengin terus kelanjutan dari **#LembarFaktaCWI** ini untuk bisa tau part 2-nya, ya, guys!



## REFERENSI

Afandi, A. (2019). Bentuk-bentuk perilaku bias gender. LENTERA: Journal of Gender Children Studies, 1(1), 1-18. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/JOFC/article/view/6819>

Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin (Persen), 2020-2022. Diakses dari <https://pagaralamkota.bps.go.id/indicator/6/384/1/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-menurut-jenis-kelamin.html>

CNN Indonesia. (2023, Januari 19). Mengintip Gaji Pekerja Rumah Tangga di Indonesia. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20230119151003-92-902575/mengintip-gaji-pekerja-rumah-tangga-di-indonesia#:~:text=Mengutip%20data%20BPS%2C%20rata%2Drata,.100%20menjadi%20Rp384.855.>

## REFERENSI

International Labor Organization (ILO). (2020). Kesenjangan Upah Berbasis Gender di Indonesia. Diakses dari [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.ilo.org/wcmsp5/group/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms\\_755542.pdf&ved=2ahUKEwiagtbo-LP7AhWwSWwGHX88Bc4QFnoECBAQAQ&usg=AOvVaw2eeY1MdpEvTEC7he3SnBfq](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.ilo.org/wcmsp5/group/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_755542.pdf&ved=2ahUKEwiagtbo-LP7AhWwSWwGHX88Bc4QFnoECBAQAQ&usg=AOvVaw2eeY1MdpEvTEC7he3SnBfq)

Kompas. (2023, Januari 31). Perlindungan Pekerja Rumah Tangga Perlu di Dukung UU. Diakses dari <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/01/30/perlindungan-pekerja-rumah-tangga-perlu-didukung-uu>

Kompas. (2023, Februari 2023). Perlindungan PRT, Siapa Peduli? Diakses di <https://www.kompas.id/baca/opini/2023/02/04/pelindungan-prt-siapa-peduli>

## REFERENSI

Rebolledo, M. (2023). Iris Marion Young's Five Faces of Oppression. Diakses dari <https://criticallegalthinking.com/2023/04/24/iris-marion-youngs-five-faces-of-oppression/>

Young, I. M. (1990). Justice and The Politics of Difference. New Jersey: Princeton University Press.

### Sumber foto:

ANTARA

The Conversation

Beautynesia

Transition to Adulthood